

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktifitas umat islam yang selalu dilakukan dalam mengarungi samudera kehidupan. Dakwah di jalan Allah merupakan dakwah tertinggi karena merupakan bentuk risalah para nabi dan rasul-Nya yang menjadi petunjuk dan pedoman sekaligus sebagai pelopor kebaikan.

Terkait dengan dakwah sebagai proses penyampaian ajaran Islam, dalam kehidupan di tengah masyarakat sering kali dakwah diartikan dalam jangkauan ruang yang sangat kecil. Akhirnya masyarakat menganggap bahwa dakwah dipahami sebagai tugas ulama semata dan mengartikan bentuk dakwah hanya ceramah saja. Pemahaman yang tidak tepat ini telah diterima secara umum oleh masyarakat. Padahal, pada dasarnya dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama semata, melainkan suatu amanah dari Allah SWT yang diembankan kepada setiap muslim.¹

Problematika yang terjadi pada masa sekarang merupakan tantangan bagi para Da'i, karena dalam dunia dakwah Da'i merupakan rukun dakwah, sehingga Da'i mendapat posisi terpenting dalam aktivitas dakwah. Pada masyarakat, Da'i adalah *agent of change* (penggerak perubahan) yang membentuk karakter masyarakat menjadi lebih baik. Dalam masyarakat yang modern ini, dari kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan yang berkembang, tentu akan

¹Wahidin Saputra, *pengantar ilmu dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 5

merubah keadaan masyarakat dari cara pandang dan juga perilaku. Da'i dalam menyampaikan tausiyah dakwah Islam harus memiliki intelektual agama yang kuat berdasarkan dari perkembangan zaman. Pada saat ini yang berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang terkadang masyarakat lebih pandai dalam segi ilmu pengetahuan dibandingkan ilmu agama. Da'i yang telah dimanajemenkan oleh lembaga dakwah dalam kematangan bertausiyah, intelektual keagamaan, dan pengalaman keagamaan yang efisien, sehingga diperlukan konsep manajemen professional terhadap Da'i sehingga menjadi Da'i yang berkualitas.

Hal itulah yang telah dilakukan oleh Lembaga dakwah IKMI Kota Pekanbaru. Di Lembaga Dakwah ini, para Da'i telah diberikan jadwal untuk berbagai program yang telah disusun. Kegiatan tersebut diantaranya Khutbah Jum'at, Safari Ramadhan dan sebagainya. Dari sini setiap Da'i telah mendapatkan materinya dan telah mendapatkan jadwal tempat untuk mereka melaksanakan kegiatan dakwahnya. Dengan perencanaan seperti ini diharapkan kegiatan dakwah bisa lebih tersusun sistematis dan akan efektif dikarenakan segalanya telah terorganisir dengan baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, banyak dilihat Da'i yang terkadang sedikit tidak sesuai dengan program yang telah ditetapkan dan tugas yang telah diberikan. Misalnya, ketika Da'i menyampaikan dakwahnya melalui khutbah Jum'at, Lembaga Dakwah tidak bisa memastikan seperti apa cara mereka menyampaikan dan apa yang mereka sampaikan. Dan disisi lain juga ditemukan Da'i yang tidak memiliki pengalaman-pengalaman dalam bidang dakwah, karna wawasan keilmuan yang dimiliki para Da'i dikaitkan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



jenjang pendidikan, hal ini menunjang untuk menjadi Da'i yang professional. Jadi taraf pendidikan juga di dukung oleh pengalaman-pengalaman di luar lingkungan formal.

Lebih jauh dari pada itu, dalam pelaksanaannya juga banyak ditemukan Da'i yang terkadang terlambat bahkan tidak hadir untuk mengisi jadwalnya dan tidak memberikan informasi terlebih dahulu kepada tempat yang telah dijadwalkan untuknya. Kejadian seperti ini kerap kali berlangsung dan lebih banyak didiamkan tanpa ada tindak lanjut, hal ini berkaitan dengan kode etik Da'i, karna akan menyangkut pada kelancaran pelaksanaan kegiatan dakwah. Contoh lain adalah ketika Da'i yang telah mendapatkan jadwal materi untuk disampaikan, kemudian ketika menyampaikan kepada jama'ah tidak bisa dipastikan apakah yang disampaikan oleh Da'i tersebut sesuai atau tidak. Lalu kemudian masalah Da'i professional yakni pada pendanaan dan anggaran yang diterima tidak sesuai dengan ukuran profesionalitas. Karna Da'i professional yang diterjunkan oleh lembaga dakwah pada masyarakat tidak melihat akreditasi professional Da'i, maka dengan demikian pembiayaan yang diterima Da'i professional didapat pada tempat yang sudah ditetapkan oleh lembaga dakwah. Hal inilah yang seharusnya menjadi pertimbangan bagi Lemabaga Dakwah karena jika terus dibiarkan tanpa perencanaan yang matang, organizing yang tepat, penggerakan yang efisien serta pengawasan yang rapi dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi kesuksesan dakwah. Timbul pertanyaan sekarang, adakah manajemen professional Da'i yang dilakukan oleh Lemabaga Dakwah seperti IKMI Kota Pekanbaru? jika ada, seperti apa manajemen yang mereka lakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembaga dakwah yang sangat berpengaruh di Kota Pekanbaru salah satunya adalah lembaga dakwah Ikatan Keluarga Masjid Indonesia (IKMI) yang banyak mememanajemenkan para Da'i di Kota Pekanbaru, tentunya IKMI merupakan fasilitator para Da'i untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru. Namun fasilitator apa yang diberikan IKMI kepada para Da'i untuk membentuk Da'i yang professional dan berkualitas?. Secara kuantitas sangat banyak jumlah Da'i dalam berdakwah kepada masyarakat secara umum dapat dikatakan baik. Banyak para Da'i IKMI sudah memenuhi kelayakan dalam menyampaikan materi-materi dakwah, tetapi belum mampu dalam menerapkan strategi dalam dakwah yang tepat, baik pemahaman mereka terhadap *mad'u*, dan pemahaman mereka terhadap ilmu agama yang mereka miliki maupun penggunaan metode berdakwah, sehingga membuat perkembangan dakwah menjadi lebih tidak efektif. Dan dari gejala-gejala yang timbul dibutuhkan manajemen yang tepat untuk membentuk Da'i yang professional.

Berangkat dari fenomena tersebut penulis ingin melakukan analisis lebih lanjut melalui penelitian dengan mengangkat judul “MANAJEMEN IKMI (Ikatan Keluarga Masjid Indonesia) DALAM MEMBENTUK DA'I PROFESIONAL DI KOTA PEKANBARU”

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “MANAJEMEN IKMI (Ikatan Keluarga Masjid Indonesia) DALAM MEMBENTUK DA'I PROFESIONAL DI KOTA PEKANBARU” ini, penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Maksudnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut :

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengendalikan, menangani atau mengelola.² Manajemen juga diartikan sebagai proses yang khas terdiri atas, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan dan usaha yang mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya.

2. IKMI

Ikatan Keluarga Masjid Indonesia (IKMI) merupakan lembaga dakwah yang mengemban amanat menjalankan Dakwah Diniyah (agama), Insyaniyah (kemanusiaan), dan Dakwah Wathoniyah (patriotik). Keberadaan organisasi ini diharapkan dapat membimbing umat agar tidak tergelincir kepada perbuatan yang dimurkai Allah SWT.

3. Da’i professional

Kata *Da’i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), Da’i adalah orang yang mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Alquran dan sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut Da’i identik

² Zasri M. Ali, *Dasar-Dasar Manajemen* (Pekanbaru: SuskaPress, 2008),1-2

dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.³ Sedangkan Istilah " Profesional " diadaptasikan dari istilah bahasa Inggris yaitu Profession yang berarti pekerjaan atau karir. Profesional adalah orang yang menyanggah suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi. Hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan di profesinya.

“Professional” mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyanggah suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyanggahan dan penampilan “professional” ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal.⁴ Dengan demikian Da’i professional adalah juru dakwah yang memiliki kualitas yang kompeten dan berwawasan dalam berdakwah.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Melihat dan menganalisis bagaimana Manajemen IKMI Kota Pekanbaru untuk membentuk Da’i yang professional dan berkualitas
2. Upaya apa yang harus dilakukan oleh IKMI Kota Pekanbaru untuk menjadikan seorang penDa’i yang berkualitas
3. Hambatan apa saja yang harus di tempuh lembaga IKMI Kota Pekanbaru dalam membentuk Da’i berkualitas

³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 69.

⁴ Bambang, “Profesi Pendidikan” Dalam <http://bankidonk.blogspot.co.id/p/resume-profesi-kependidikan.html>. (Diakses Pada Tanggal 2 April 2016 Pukul 20. 30 WIB).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis serta mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan lembaga dakwah IKMI Kota Pekanbaru dalam membentuk Da'i yang professional.

2. Kegunaan Penelitian**a. Kegunaan Akademis**

- 1) Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi terkait dengan manajemen IKMI Kota Pekanbaru dalam membentuk Da'i professional sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.
- 2) Penelitian ini juga berguna untuk tambahan rujukan bagi lembaga dakwah yang melaksanakan misi dakwah terkhusus dengan manajemen profesionalitas pada juru dakwah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 2) Sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Jurusan Manajemen Dakwah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini menguraikan kajian teori, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian. Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data serta teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum. Bab ini menjelaskan sejarah berdirinya Ikatan Keluarga Muslim Indonesia termasuk visi dan misinya serta gerakan dakwahnya.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan data mengenai juru dakwah (*Da'i*) di lembaga IKMI Kota Pekanbaru, memaparkan data Lembaga IKMI Kota Pekanbaru, serta tentang manajemen yang dilakukan lembaga dakwah IKMI Kota Pekanbaru dalam membentuk *Da'i* yang professional. Selanjutnya menganalisis data tersebut.

BAB VI : Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN